

BAB I

PENDAHULUAN

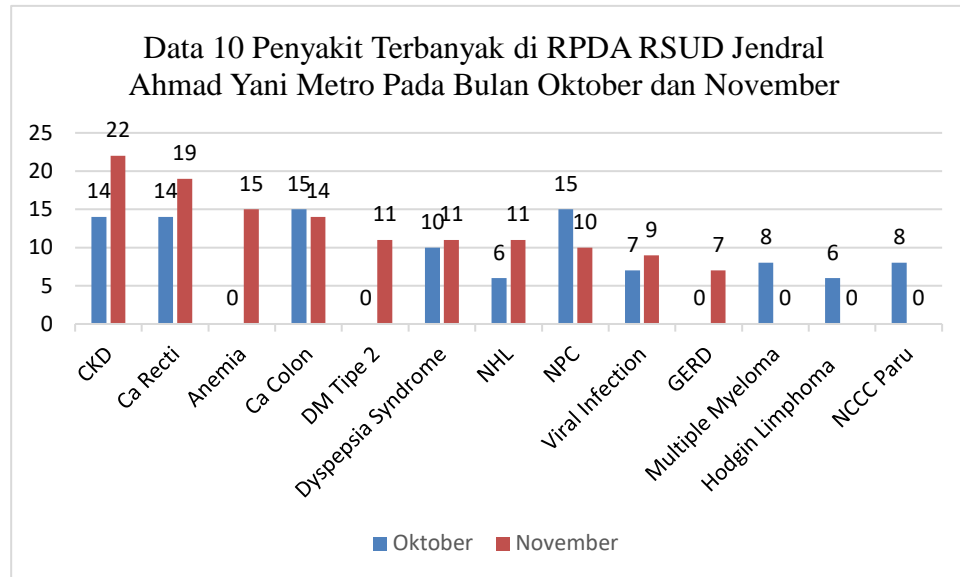
A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia ialah sesuatu yang diperlukan manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis dan psikologis. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling dasar atau prioritas. Kebutuhan fisiologis salah satu diantaranya yaitu kebutuhan cairan dan elektrolit (Hidayat, 2015).

Kebutuhan cairan dan elektrolit merupakan komponen yang sangat penting untuk keseimbangan atau homeostatis tubuh. Fungsi kebutuhan cairan dan elektrolit yaitu mengangkut zat makanan ke dalam sel, sisa metabolisme, sebagai pelarut elektrolit dan non elektrolit, memelihara suhu tubuh, mempermudah eliminasi, membantu pencernaan, menjaga keseimbangan asam dan basa, konduksi saraf, dan kontraksi muskular dan osmolalitas (Patrisia; dkk, 2020).

Pasien yang mengalami gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit ditandai dengan edema perifer, peningkatan berat badan secara drastis, haus, pusing, dispnea, takikardi, lemas, CRT > 3 detik, penurunan turgor kulit, dan oliguri (Sahang, 2018). Gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit sering dialami oleh pasien CKD, penyakit gagal jantung, dan sirosis hati (Patrisia; dkk, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO), penyakit gagal ginjal kronis sangat berkontribusi pada beban penyakit dunia dengan angka kematian sebesar 850.000 jiwa per tahun (Salamah et al., 2022). CKD telah mempengaruhi populasi di dunia sebesar 13% terutama di negara berkembang dan angka kematiannya terus meningkat. Prevalensi CKD untuk anak usia ≥ 15 tahun berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia, CKD mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 0,2% menjadi 0,38% pada tahun 2018. Prevalensi di Lampung pada tahun 2013 sebesar 0,3% lalu mengalami kenaikan hingga 0,39% di tahun 2018 kemudian diprediksi akan terus meningkat (Riskesdas, 2018). Berdasarkan hasil observasi di Ruang Penyakit Dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Metro di dapat data sebagai berikut :



Sumber: Buku Register di RPD A RSUD Jendral Ahmad Yani Metro 2022

Grafik 1. 1

Data 10 Penyakit Terbanyak di RPDA RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Pada Bulan Oktober dan November

Berdasarkan data diatas penyakit CKD di Ruang Penyakit Dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Metro pada bulan Oktober 2022 berada di peringkat ketiga dengan jumlah 14 orang lalu pada bulan November CKD berada di peringkat pertama dengan jumlah 22 orang dari 10 penyakit terbanyak di ruangan tersebut. Terkait peringkat penyakit tersebut, bisa dipastikan bahwa pasien yang mengalami gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit semakin besar.

Dampak yang terjadi pada pasien yang mengalami gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit jika tidak diberi intervensi yang tepat dan cepat yaitu pasien akan mengalami kerusakan fungsi ginjal, gangguan sistem kardiovaskuler, gangguan fungsi hati, gangguan sistem pernapasan dan bisa sampai berakibat fatal yaitu kematian (Nurlina, 2018).

Peran perawat dalam menangani masalah ini sangatlah penting yaitu sebagai pemberi asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, evaluasi sampai dokumentasi. Pada kasus gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit, peran perawat dalam proses asuhan keperawatan berupa pemenuhan input dan output cairan pada pasien agar tidak menjadi masalah yang lebih berat lagi serta peran perawat disini ialah untuk meningkatkan serta memelihara derajat kesehatan sebaik mungkin (Suarniati, 2019). Oleh karena itu,

perlu dilakukan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit pada kasus CKD terhadap Tn. R.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas banyak kasus dengan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit pada penyakit CKD yang ditemukan maka penulis akan menuliskan rumusan masalah pada Laporan Tugas Akhir ini yaitu bagaimana asuhan keperawatan terhadap Tn. R dengan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit pada kasus CKD di Ruang Penyakit Dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Metro”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan laporan ini adalah untuk diketahuinya gambaran asuhan keperawatan terhadap Tn. R dengan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit pada kasus CKD di Ruang Penyakit Dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Metro pada tanggal 31 Oktober-05 November 2022.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulisan laporan ini adalah memberikan gambaran tentang sebagai berikut :

- a. Pengkajian keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit pada kasus CKD di Ruang Penyakit Dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Metro.
- b. Diagnosa keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit pada kasus CKD di Ruang Penyakit Dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Metro.
- c. Intervensi keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit pada kasus CKD di Ruang Penyakit Dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Metro.
- d. Implementasi keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit pada kasus CKD di Ruang Penyakit Dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Metro.

- e. Evaluasi keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit pada kasus CKD di Ruang Penyakit Dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Metro.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Manfaat laporan tugas akhir bagi penulis untuk menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan khususnya dalam menangani masalah keperawatan serta penerapan dalam pembuatan asuhan keperawatan pasien dengan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit pada kasus CKD.

2. Bagi Rumah Sakit Jendral Ahmad Yani Metro

Sebagai gambaran asuhan keperawatan pada pasien CKD dengan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit.

3. Bagi Prodi Keperawatan Kotabumi

Penulisan tugas akhir ini untuk menambah bahan bacaan dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan terhadap asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit pada kasus CKD.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penulisan tugas akhir ini yaitu asuhan keperawatan terhadap Tn. R dengan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit pada kasus CKD di Ruang Penyakit Dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Metro meliputi gambaran tentang pengkajian, diagnosa keperawatan yang ditegakkan, rencana keperawatan, implementasi atau tindakan yang dilakukan dan evaluasi pada tanggal 31 Oktober-05 November 2022.